
PENGUNAAN STRATEGI *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 1 SISWA KELAS V

Yulita

Sekolah Dasar Negeri 019 Tambusai
Rokan Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: veejhon2502@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 019 Tambusai pada mata pelajaran Tematik dengan objek penelitian siswa kelas V SD 019 Tambusai pada semester ganjil 2018/2019. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Tematik untuk siswa kelas V SD 019 Tambusai. Strategi *Snowball Throwing* dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rata-rata tes serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 dengan siklus 2. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 65 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 69 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 74 (baik). Aktifitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Snowball Throwing* di kelas V SD 019 Tambusai mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Tematik yang ditunjukkan dengan rata-rata tes dan ketuntasan klasikal disetiap siklus.

Kata kunci: *Snowball Throwing*, Hasil belajar Tematik, Rata-rata Tes, Ketuntasan Belajar

Abstract

Classroom action research has been conducted at 019 Tambusai Elementary School on Thematic subjects with the object of research is students of class V 019 Tambusai in odd semester 2018/2019. This research was conducted as an effort to improve Thematic learning outcomes for students in grade V SD 019 Tambusai. The Snowball Throwing Strategy was chosen to be applied after going through observations and reflections made by researchers. The results of the study are observational data and recapitulation of the results and recapitulation of learning completeness shows there has been an increase in positive student learning activities in the classroom and an increase in the average test and an increase in classical completeness from cycle 1 to cycle 2. The average pre-action score is 65 (well). The average value in cycle 1 is 69 (good). The average value on cycle 2 is 74 (good). Student activities during the learning process are observed by observers as data for evaluating and reflecting. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the Snowball Throwing strategy in grade V SD 019 Tambusai is able to improve the learning outcomes of Thematic subjects as indicated by the average test and classical completeness in each cycle.

Keywords : Snowball Throwing, Thematic Learning Outcomes, Average Tests, Learning Completeness

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Tema 1 adalah penyumbang strategis dalam meningkatkan SDM, karena pelajaran Tema 1 ilmu pengetahuan yang menekankan bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dan perilaku anak didik, oleh karenanya pelajaran Tema banyak digunakan dalam kehidupan sehari – hari maupun sebagai pendukung mata pelajaran lain dan sebagainya. Tema 1 sudah seharusnya menjadi pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik, karena bisa mengarahkan peserta didik untuk dapat mengenal makhluk hidup, bertanggung jawab, toleransi, jujur, serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan untuk bekerjasama yang lebih baik. Menyadari begitu besarnya peranan pelajaran Tema 1, diharapkan peserta didik dapat menguasai materi yang ada didalam

pembelajaran Tema 1 itu sendiri. Hal ini seharusnya tergambar paada hasil ujian peserta didik yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 10 soal di kelas V SD Negeri 019 Tambusai, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan. Sebanyak 85% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 70, sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); di atas 70. Hanya 15% siswa yang mampu menjawab pertanyaan.

Berdasarkan Kurikulum K13 untuk siswa kelas V SD/MI, salah satu materi atau sub tema yang diajarkan adalah alat gerak hewan dan manusia. Salah satu kompetensi dasarnya yaitu menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia serta dapat menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulisan.

Walaupun siswa telah diajarkan secara maksimal, tetapi siswa tidak memahami materi itu dengan baik. Hal ini mungkin disebabkan strategi mengajar tradisional yang digunakan oleh guru. Bagaimanapun, guru diharapkan untuk mengembangkan strategi mengajarnya, untuk membuat siswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan dengan cepat. Guru kelas seharusnya menciptakan kondisi belajar yang aktif untuk membantu siswa dalam belajar dengan cepat, khususnya ketika mengajarkan Tema 1 pada tingkat SD, guru diharapkan untuk lebih kreatif dan menjaga siswa agar terhindar dari perasaan bosan. Untuk mengatasi hal di atas, maka penulis mempertimbangkan strategi pembelajaran yang cocok dan menyenangkan yang melibatkan siswa secara aktif, terutama untuk materi hidup rukun dalam perbedaan. Salah satu strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah strategi Snowball Throwing. Strategi Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar kesiswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Dalam strategi ini, masing-masing siswa memiliki peran ketika berlangsungnya diskusi. Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Penggunaan Strategi Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik untuk Siswa Kelas V SD Negeri 019 Tambusai".

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran tema 1 pada sub tema alat gerak dan fungsinya pada hewan untuk siswa kelas V SD Negeri 019 Tambusai dengan menggunakan strategi Snowball Throwing.

Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah, proses belajar adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan melalui suatu pengalaman. Menurut Omar Hamalik (1994 : 49) belajar memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu sebagai berikut :

1. Belajar berbeda dengan kematangan

Dalam kehidupan sehari – hari, serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan, dan bukan karena belajar. Bila prosedur latihan tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka berarti prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan – perubahan tak dapat diklasifikasikan sebagai belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar.

2. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih/lelah, sakit atau kurang gizi, tetapi hal tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar.

Gejala – gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi kurang, melemahnya ingatan, terjadinya kejenuhan, dan sebagainya. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tak dapat digolongkan sebagai belajar.

3. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku yang nyata dan dapat diamati.

Menurut Akhmat Sudrajat (2008) “Belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu bukan proses tunggal”.

Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang akibat pengalamannya ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup; perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran. Dalam kamus umum bahasa Indonesia secara etimologi belajar memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Hasil belajar juga diartikan adalah: Sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan upaya manusia yang memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan hasil belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

“Hasil belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Dari beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang hasil belajar, yaitu bahwa:

1. Hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
2. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif permanen atau mantap. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
3. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena hasil belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.
5. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.

Hasil belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Karenanya, jika setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang

positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Hasil belajar juga diartikan sebagai perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. "Hasil belajar juga dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar" (Dimiyati dan Mudjiono 1999). Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha menguasai hal-hal yang baru dimana dalam belajar ada perubahan dalam diri seseorang.

Definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli yang berbeda pendapatnya, berbeda titik tolaknya, tetapi kalau dikaji dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Belajar itu berdampak pada perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial.
- b) Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
- c) Perubahan itu terjadi karena pengalaman, yang diusahakan dengan sengaja.

Untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran maka yang menentukan alat evaluasi atau tes, berdasarkan taksonomi Bloom (Mappasoro, 2007) untuk menyusun sebuah tes hasil belajar harus memperhatikan tiga domain (kawasan) yakni "(1) domain kognitif, (2) domain afektif dan (3) domain psikomotor". Domain kognitif beserta sub-sub kategorinya terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, domain afektif terdiri dari penerimaan, memberikan respon, penilaian, organisasi dan pelukisan watak sedangkan domain psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon kompleks over, penyesuaian dan originasi.

Dalam penyusunan tes formatif yang digunakan hanya mencakup domain (kawasan) kognitif karena hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja untuk menentukan meningkat tidaknya hasil belajar siswa.

Pengertian Strategi Snowball Throwing

Secara bahasa *Snowball* berarti bola salju, sedangkan *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Snowball Throwing merupakan suatu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini tidak lain hanya pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Menurut Abd Rahman (2013), *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan pembentukan kelompok yang diwakili masing-masing dari ketua kelompok untuk mendapat penjelasan materi dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan sesuai materi yang dibahas dan dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh secara bergantian.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga dengan model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap dan menghargai pendapat siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok secara bergiliran.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivime*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya" (*questioning*); dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar kesiswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih mengutamakan pendalaman pengetahuan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Model *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran untuk melatih siswa agar lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut dalam suatu kelompok serta bisa memecahkan suatu masalah yang diberikan pada dirinya. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stick*, akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.

Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Prinsip pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* termuat didalam prinsip pendekatan kooperatif yang didasarkan pada lima prinsip, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipasi, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* ini adalah siswa diberikan kebebasan untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan yang dialaminya. Siswa diberi pemahaman bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu yang tidak stabil dan hanya berupa rekaman. Ilmu pengetahuan adalah konstruksi manusia mengalami pengalaman-pengalaman baru yang menyebabkan pengetahuan terus berkembang sesuai perkembangan zaman.

Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pengalaman semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, yang masing-masing individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Setiap pengalaman baru (struktur pengetahuan) dihubungkan dan disimpan didalam otak manusia. Struktur ilmu pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Pengertian asimilasi adalah struktur ilmu pengetahuan dibuat atau dibangun atas dasar struktur pengetahuan yang sudah ada. Akomodasi adalah struktur ilmu pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya" (*questioning*), dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Didalam model pembelajaran *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Adapun tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* beberapa diantaranya adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan siswa yang lebih kritis dan analisis dalam pembelajaran karena dengan menggunakan model ini siswa sedapat mungkin lebih memahami materi pembelajaran.

1. Kelebihan Model *Snowball Throwing*

- a) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi bermain

- b) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif dan terbuka
 - c) Mendorong siswa untuk berfikir dan mampu memecahkan masalah
 - d) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
 - e) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan
 - f) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
 - g) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri
 - h) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional (Azwan Zain, 2006)
2. Kekurangan Model *Snowball Throwing*
- a) Adanya persiapan mental untuk mengikuti cara belajar ini
 - b) Model ini kurang berhasil mengajar kelas besar
 - c) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru karena siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional sehingga akhirnya hanya bermain dan tidak merasa bahwa mereka lagi belajar
 - d) Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula pertanyaan yang diajukan siswa hanya seputar materi yang ada dibuku (Azwan Zain, 2006)
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Snowball Throwing*
- a) Guru menyampaikan secara umum materi yang akan disajikan, dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai
 - b) Guru membentuk siswa secara berkelompok, lalu memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
 - c) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
 - d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
 - e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit
 - f) Setelah siswa mendapatkan satu bola yang berisi pertanyaan diberikan kesempatan pada siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
 - g) Kesimpulan dan evaluasi (Trianto, 2007)

Mengajarkan Materi Tema 1 melalui Strategi *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tinggi. Pembelajaran ini merupakan proses psikologis yang tidak hanya sekedar faktor mental saja. Pembelajaran seperti ini yang diharapkan dapat dinikmati oleh siswa karena prosesnya siswalah yang sebenarnya diharapkan untuk menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan dalam materi pembelajaran.

Langkah-langkah mengajarkan Tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya melalui strategi *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai
- b) Kemudian guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit

- f) Peserta didik yang memperoleh satu bola atau satu pertanyaan, akan diberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g) Kesimpulan dan evaluasi (Trianto, 2007)

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Perlakuan/Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran di kelas. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terjadi di kelas yang meliputi 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 019 Tambusai . Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 13 siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 019 Tambusai dimulai dari tanggal 16 Agustus sampai 30 Oktober 2018. Pemilihan tempat penelitian ini karena peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data.

Parameter Penelitian

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa.

Hasil Belajar

- Daya serap Siswa
- Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.

2. Parameter Pendukung

Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa mengetahui materi, membuat pertanyaan, mempelajari materi, mendiskusikan materi, dan mengerjakan latihan. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan / pengaplikasian strategi snowball throwing, meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.

Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus 2.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan strategi Snowball Throwing dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi Snowball Throwing serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 65 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 69 (baik) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persenta se	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	0	0%	Baik Sekali
2	61 – 80	8	61,54%	Baik
3	41 – 60	5	38,46%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
Total		13	100%	Baik

Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 74 (baik) yang dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil pembelajaran tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 2. Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	2	15,39%	Baik Sekali
2	61 – 80	8	61,54%	Baik
3	41 – 60	3	23,07%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
Total		13	100%	Baik

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil pembelajaran tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya untuk siswa kelas V SD Negeri 019 Tambusai telah terjawab. Penggunaan strategi Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil pembelajaran tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data analisis di bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil nilai rata-rata pada pra-tindakan adalah 65. Hal ini berarti hasil pembelajaran tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik).
2. Setelah melakukan siklus 1, hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69. Hal ini berarti hasil pembelajaran tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik), namun belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 70. Pada siklus 2, hasil nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 74. Hal ini berarti hasil pembelajaran tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 81-100 (baik). Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 70.
3. Data menunjukkan bahwa penggunaan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 019 Tambusai dalam pembelajaran tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya. Dengan kata lain, strategi tersebut dapat digunakan sebagai sebuah strategi dalam mengajarkan tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut.
4. Telah dibuktikan bahwa penggunaan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 019 Tambusai dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tema 1 yang telah ditentukan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil pembelajaran tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya untuk siswa kelas V SD Negeri 019 Tambusai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan tema 1 pada sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut.
2. Seorang guru seharusnya mengetahui strategi mengajar yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam pembelajaran tema 1 pada pokok sub tema alat gerak pada hewan dan fungsinya di kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman. 2013. *Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete*. Vol. 5. Hal.157, 158, 159.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengembangan Diri dalam KTSP*. Word Press. Jakarta
- Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana.1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wahab, 2007. wbungs.blogspot.co.id/2012/07/model-pembelajaran.